

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Produksi Ikan Kering di Kabupaten Mukomuko, Bengkulu, Indonesia

Agung Trisusilo^{1*}, Heni Anisa¹, Gita Mulyasari¹

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

e-mail: atrisusilo@unib.ac.id

Abstrak

Pengerajin Ikan kering di Kabupaten Mukomuko mengelola usahanya secara tradisional dan sangat mengandalkan keterampilan individu. Selain itu, keberlanjutan usaha ini juga sangat bergantung pada ketersediaan modal dari setiap pengerajin ikan kering. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor penentu produksi ikan kering di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mukomuko dengan melibatkan 67 orang pengrajin ikan kering sebagai responden. Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda dengan metode *ordinary least square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R^2 persamaan yang digunakan sebesar 0,8773. Hasil uji-f menunjukkan bahwa secara simultan variabel bahan baku, tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap jumlah produksi ikan kering. Selanjutnya dari uji-t diketahui bahwa ketiga variabel tersebut secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ikan kering.

Keywords: ikan kering; jumlah produksi; bahan baku; tenaga kerja; modal

Abstract

Dried fish producers at Mukomuko Regency manage their business traditionally and rely on individual skills. Furthermore, the sustainability of this business is also very reliant on the availability of capital from each one of them. Therefore this research aims to analyze the determining factors of dried fish production in Mukomuko Regency, Bengkulu Province. The study conducted in Mukomuko Province involves 67 dry fish producers as respondents. This study used descriptive quantitative method and multiple linear regression analysis with ordinary least square (OLS) method. The research results show that the value of R^2 is 0,8773. The results of the F-test show that the raw materials, labor, and capital are affected to the production of dried fish simultaneously. The T-test result indicated that the production of dried fish is subject to independent variables intermediates.

Keywords: Dried fish, Production, Raw Materials, Labor, Capital

PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat daya Pulau Sumatera yang dibatasi langsung oleh Samudera Indonesia dengan Panjang garis pantai ± 525 km. Dengan garis pantai yang dimiliki menjadikan Provinsi Bengkulu sebagai salah satu wilayah perikanan tangkap di Indonesia. Potensi sub sektor perikanan di Provinsi Bengkulu cukup besar, yakni mencapai 67,299 ton dengan luas zona ekonomi eksklusif (ZEE) 685.000 Km² (BPS Provinsi Bengkulu, 2021).

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Bengkulu (2021), rata-rata konsumsi ikan perkapita di Provinsi Bengkulu sebesar 57,72 Kg/Kapita/Tahun. Sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi ikan nasional yaitu 56,39 kg/kapita/tahun. Potensi ikan di Provinsi

Bengkulu sebesar 67,299 ton, yang artinya secara statistik jumlah kebutuhan ikan di Provinsi Bengkulu sudah dapat dipenuhi dengan potensinya sendiri dan bahkan berlebihan. Kelebihan ini tentunya harus dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakatnya, terutama bagi nelayan atau masyarakat pesisir Provinsi Bengkulu. Kelebihan ikan segar ini jika tidak dimanfaatkan untuk keperluan lain maka tidak akan memberikan manfaat atau nilai tambah. Oleh karena itu ikan segar yang telah berlebihan harus dapat diolah dengan tepat sehingga akan memberikan nilai tambah yang optimal bagi pelaku usahanya. Salah satu bentuk ikan olahan ini adalah ikan kering.

Salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar adalah Kabupaten Mukomuko. Secara astronomis Kabupaten Mukomuko terletak antara 02°16'06" – 03°07'08" LS dan antara 101°01'36" – 101°51'08" BT. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia menjadikan Kabupaten Mukomuko sebagai salah satu penyuplai hasil laut di Provinsi Bengkulu (BPS Kabupaten Mukomuko, 2021).

Salah satu produk hasil laut Kabupaten Mukomuko adalah ikan kering. Lokasinya yang dekat dengan pantai menjadi kekuatan dalam strategi pelaku usaha. Usaha ikan kering sangat berperan dalam meningkatkan penghasilan masyarakat. Usaha pembuatan ikan kering ini dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di pesisir Kabupaten Mukomuko. Usaha ini telah berlangsung lama dan sekarang sudah menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat. Ikan kering yang dihasilkan oleh masyarakat dibuat dari bahan baku ikan segar yang diperoleh dengan cara membeli dari nelayan yang ada di sekitar daerah penelitian dan juga dari hasil tangkapan sendiri.

Usaha ikan kering yang ada di Kabupaten Mukomuko pada umumnya merupakan keterampilan kerajinan tangan perorangan yang dikelola secara tradisional tidak memerlukan tempat yang relatif besar dan dapat dikerjakan oleh tenaga kerja yang tidak terlalu banyak. Selain dari keterampilan, perkembangan usaha ikan kering di Kabupaten Mukomuko juga dipicu oleh ketersediaan modal yang tidak terlalu besar untuk menjalankan sebuah usaha ikan kering, sehingga modal untuk memulai usaha tersebut dapat diperoleh dengan pinjaman dana ataupun dengan modal yang dimiliki oleh pelaku usaha. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penentu produksi ikan kering di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

METODE

Penentuan Lokasi dan Responden

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mukomuko yang merupakan salah satu sentra produksi ikan kering di Provinsi Bengkulu. Responden dalam penelitian ini adalah 67 orang pengrajin ikan kering yang dipilih dengan menggunakan metode sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2008).

Analisis Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan survai dengan metode wawancara langsung menggunakan kuesioner. Selain itu digunakan pula data sekunder yang berasal dari BPS, instansi terkait dan penelitian terdahulu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif merupakan aktivitas pengumpulan data guna menjawab pertanyaan terkait status subjek penelitian. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membahas dan menyajikan sekumpulan data dalam bentuk tabel atau diagram agar mudah dibaca dan

dipahami. Komponen yang biasanya disajikan dalam penelitian deskriptif antara lain penilaian terhadap individu, organisasi atau keadaan tertentu (Umar, 2007; Batubara 2011).

- b. Faktor penentu produksi ikan kering dianalisis menggunakan model regresi. Analisis ini memanfaatkan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk menghasilkan nilai prediksi dari variabel tersebut (Qudratullah, 2013). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan pendekatan metode *ordinary least square (OLS)* yang diadopsi dari Sumolang, Rotinsulu, & Engka (2017) sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = Produksi ikan kering (Kg)

x_1 = Bahan baku (Kg)

x_2 = Tenaga kerja (HOK)

x_3 = Modal (Rp)

$b_0 - b_3$ = Koefisien regresi

e = error term

Wulandari, Sriyoto, & Sukiyono (2020) menyatakan bahwa uji signifikansi model dilakukan untuk menentukan faktor yang berpengaruh nyata atau tidak berpengaruh nyata dalam sebuah model. Beberapa uji yang digunakan antara lain:

- a. Koefisien determinasi (R^2): nilai R^2 yang tinggi menjadi tanda bahwa model yang digunakan telah sesuai dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.
- b. Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- c. Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengrajin Ikan Kering

Pengrajin ikan kering di setiap wilayah memiliki karakter spesifik yang sangat berkaitan dengan kinerja mereka dalam menjalankan usaha. Karakteristik pengrajin ikan kering di Kabupaten Mukomuko disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pengrajin Ikan Kering di Kabupaten Mukomuko

Karakteristik	Persentase	Rata-rata
Umur (tahun)		
26 – 44	65.67	42 tahun
45 – 62	31.34	
63 – 80	2.98	
Karakteristik	Persentase	Rata-rata
Pendidikan (tahun)		
SD	44,77	8 tahun
SMP	46,26	
SMA	8,95	
Diploma/Sarjana	0	

Karakteristik	Persentase	Rata-rata
Pengalaman Usaha		
1 – 15	55,22	16 tahun
16 – 29	28,35	
30 – 43	16,41	
Tanggung Jawab Keluarga		
0 – 2	43,28	3 orang
3 – 5	50,74	
6 – 8	5,97	

Sumber: Data primer diolah (2021)

Umur sangat erat kaitannya dengan kemampuan fisik seseorang dalam melakukan usaha. Dalam Undang-undang RI Nomor 13 (2003) tentang Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa angkatan kerja adalah mereka yang berada pada rentang umur 15 – 64 tahun. Melihat kondisi di lokasi, pengrajin ikan kering di Kabupaten Mukomuko mayoritas berada pada kelompok umur 26 – 44 tahun, dengan rata-rata umur 42 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengrajin ikan kering masih sangat produktif, sehingga mereka dapat mengelola usaha mereka dengan optimal.

Pengrajin ikan kering di Kabupaten Mukomuko berlatar belakang pendidikan yang beragam. Pendidikan tertinggi mereka adalah SMA. Namun sebanyak 91,03% dari mereka berpendidikan SD dan SMP. Kondisi ini menggambarkan bahwa untuk menjadi pengrajin ikan kering tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Namun tingkat pendidikan rendah berpotensi menghambat mereka untuk mengembangkan usaha yang sedang mereka jalani. Menurut Simanjuntak, & Pinem (2013) masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah akan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Padahal di tengah era perkembangan teknologi yang pesat seperti saat ini, semua orang dituntut untuk beradaptasi dengan cepat.

Pengalaman pengrajin ikan kering di Kabupaten Mukomuko berkisar antara 1 – 43 tahun. Dengan pengalaman tersebut mereka mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi. Menurut Arnis, Burhannudin, & Priyatna, dkk (2018) mayoritas pengrajin ikan kering menjalankan usaha mereka berdasarkan kebutuhan hidup, tidak berorientasi bisnis. Oleh sebab itu pengalaman yang dimiliki didapatkan secara otodidak. Selain itu lamanya pengalaman pengrajin ikan kering dalam menjalankan usaha menunjukkan bahwa usaha ini mampu diandalkan sebagai salah satu sumber penghasilan rumah tangga mereka.

Jumlah tanggungan keluarga erat kaitannya dengan ketersediaan sumber daya manusia yang dapat dilibatkan dalam pengelolaan usaha keluarga. Rata-rata tanggungan keluarga pengrajin ikan kering di Kabupaten Mukomuko sebanyak 3 orang. Biasanya dalam satu keluarga terdapat dua orang yang aktif dalam mengelola usaha. Istri berperan dalam proses penjemuran, sedangkan suami berperan dalam pengadaan bahan baku dan membantu proses penjemuran. Dengan memiliki anggota keluarga yang lebih banyak, mereka memiliki sumber daya manusia lain yang dapat dilibatkan dalam mengelola usaha mereka. Bisa saja mereka melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan pemasaran secara online, sehingga mereka dapat memperluas jaringan pemasaran.

Faktor Penentu Produksi Ikan Kering.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *p-value Jarque Bera Normality Test* pada fungsi produksi sebesar 0,000 (0%) lebih kecil dari α (5%) sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya kesalahan pengganggu terdistribusi secara normal sehingga fungsi produksi layak digunakan.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan koefisien pada matriks korelasi setiap variabel independen dari fungsi yang digunakan tidak ada yang lebih dari 0,8. Artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa fungsi produksi yang digunakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel, sehingga terima H_0 dan tolak H_1 .

Dari ketiga uji asumsi klasik di atas diketahui bahwa fungsi produksi yang digunakan layak untuk disajikan. Hasil estimasi fungsi produksi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil estimasi faktor produksi

Nama Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0,303 (0,079)
Bahan Baku (X_1)	0,501*** (0,001)
Tenaga Kerja (X_2)	-0,304*** (0,092)
Modal (X_3)	5,179E-7* (0,000)
R^2	0,8773
F hitung	9,007***

Keterangan: *** signifikan pada taraf 99%

* signifikan pada taraf 90%

Sumber: Data primer diolah, 2021

$$Y = \frac{0,303}{(0,079)} + \frac{0,501}{(0,001)}x_1 - \frac{0,304}{(0,092)}x_2 + \frac{0,000}{(0,000)}x_3 + e$$

Koefisien determinasi (R^2) model yang digunakan sebesar 0,8773. Angka tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya jumlah produksi ikan kering dipengaruhi oleh variabel bahan baku, tenaga kerja dan modal sebesar 87,73%. Sisanya sebesar 12,27% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model seperti umur pengrajin, pendidikan, pengalaman dan lain sebagainya.

Hasil uji simultan (uji F) pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bahan baku, tenaga kerja dan modal mempengaruhi jumlah produksi ikan kering di Kabupaten Mukomuko. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} (9,007) > F_{tabel} (2,751)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

a. Bahan baku

Variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan kering di Kabupaten Mukomuko pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 567,310 $> t_{tabel}$ sebesar 2,660, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi variabel ini sebesar 0,501, artinya jika jumlah bahan baku ditambah 1 kilogram maka akan meningkatkan jumlah produksi sebanyak 0,5 kilogram. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutarni (2013) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah bahan baku ikan basah yang digunakan dalam agroindustri ikan asin, maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Usaha yang dijalani oleh pengrajin ikan kering di Kabupaten Mukomuko masih potensial dikembangkan. Mereka mampu memproduksi ikan kering

dengan rasio 2:1. Dengan kata lain dari setiap 2 Kg bahan baku ikan basah akan dihasilkan 1 Kg ikan kering.

b. Tenaga kerja

Menurut Sumolang, dkk (2017) tenaga kerja adalah SDM yang bekerja dalam sebuah industri untuk menghasilkan suatu produk. Variabel tenaga kerja memiliki nilai t -hitung sebesar $-3,304$. Jika di bandingkan dengan nilai $T_{\text{tabel}} -2,660$, maka $-t\text{-hitung} \leq -t\text{-tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi ikan kering di Kabupaten Mukomuko. Hal ini sejalan dengan penelitian Jelliani, Safitri, & Raidayani (2020) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ikan asin.

Variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar $-0,304$. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 HOK maka jumlah produksi ikan kering mengalami penurunan sebesar $0,304$ Kg. Pada dasarnya dalam proses produksi ikan kering tidak banyak aktifitas yang dapat dilakukan. Tahapan yang dilakukan terdiri dari pembelian bahan baku berupa ikan kase, selanjutnya ikan tersebut langsung dijemur tanpa melalui proses pencucian dan penggaraman. Selama proses penjemuran pengrajin hanya melakukan pembalikan ikan agar dapat kering merata. Berdasarkan tahapan produksi tersebut, usaha pembuatan ikan kering ini tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak.

c. Modal

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah dana yang dibutuhkan untuk operasional usaha pembuatan ikan kering di Kabupaten Mukomuko. Nilai t -hitung variabel ini sebesar $1,939 > t\text{-tabel}$ sebesar $1,671$. Artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ikan kering di Kabupaten Mukomuko pada taraf kepercayaan 90%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto, Syofyan, & Yulhendri (2014).

Koefisien regresi variabel ini sebesar $5,179E-7$. Artinya jika modal ditambah sebanyak Rp. 1000, maka jumlah produksi ikan kering akan meningkat sebanyak $0,0005179$ Kg. Menurut Sumolang, dkk (2017) produksi industri kecil dapat meningkat jika ketersediaan dana untuk kebutuhan operasional industri tercukupi. Sejalan dengan itu, semakin banyak modal kerja yang dimiliki oleh pengrajin ikan kering di Kabupaten Mukomuko, maka semakin leluasa mereka mengelola usahanya. Mereka dapat memperluas areal penjemuran dan meningkatkan jumlah produksi dengan membeli bahan baku ikan kase lebih banyak lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel bahan baku (X_1), tenaga kerja (X_2) dan modal (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap jumlah produksi ikan kering di Kabupaten Mukomuko. Dari uji- t diketahui bahwa variabel bahan baku (X_1), tenaga kerja (X_2) modal (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ikan kering. Kondisi ini menggambarkan bahwa usaha pembuatan ikan kering berpotensi dikembangkan jika dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengrajin ikan kering dapat meningkatkan jumlah produksinya dengan menambah faktor produksi seperti bahan baku dan modal. Sedangkan untuk penambahan tenaga kerja, perlu dilakukan pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti pemasaran secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnis, N., Burhanuddin, Priyatna, W.B.. 2018. Karakteristik Pelaku Usaha Ikan Asin di Muara Angke. *Journal of Food System and Agribusiness*, 2 (2):101-119
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2021*. Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Mukomuko Dalam Angka 2021*. Bengkulu: BPS Kabupaten Mukomuko
- Batubara, M.M. 2011. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang
- Ismanto, H., Syofyan, E., Yulhendri. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3 (5): 1 - 10
- Jelliani., Safitri, R., Raidayani. 2020. Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Usaha terhadap Produksi Ikan Asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 6 (1): 44 – 53
- Qudratullah, M.F. 2013. *Analisis Regresi Terapan Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta: Sekretariat Negara
- Simanjuntak, S., Pinem, K. 2013. Keadaan Sosial Ekonomi Pengrajin Ikan Asin di Desa Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Geografi*, 5 (1): 135 – 148
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumolang, Z.V., Rotinsulu, T.O., Engka, D.S.M. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 5 (6): 1-17
- Sutarni. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Pengawetan Ikan Asin Teri di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 7 (1): 1 -14
- Umar, H. 2007. *Strategic Management in Action*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wulandari, C.S., Sriyoto., Sukiyono, K. 2020. Kinerja Finansial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya: Studi Kasus Usaha Pengeringan Ikan di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. *Jurnal Agroindustri*, 10 (1): 67-78